

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP *INTERNET FINANCIAL* *REPORTING*

Monica Dameuli
Idrianita Anis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of corporate governance mechanism and family ownership on internet financial reporting (IFR) of manufacturing firms listed in Indonesia Stock Exchange in the year 2012. Corporate governance mechanism in this study is measured by the effectiveness of board of commissioners and the effectiveness of audit committee. The result shows that the effectiveness of board of commissioner, the effectiveness of audit committee, and family ownership do not significantly affect IFR.

Further examination is done by dividing the effectiveness of board of commissioners and the effectiveness of audit committee into several categories of mechanism, which are independence, activities, size and skill & competence. However, there are still no evidence that board of commissioners' independency, board of commissioners activities, size of board of commissioners, board of commissioners' skill and competency, audit committee activity, size of audit committee, and audit committee's skill and competency as well as family ownership affect IFR.

This study also uses control variables such as profitability, liquidity, leverage, and company size. The result shows that profitability and company size significantly positive affect IFR.

Keywords: *corporate governance mechanism, board of commissioners mechanism, audit committee mechanism, family ownership, internet financial reporting*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah penyajian posisi dan kinerja keuangan suatu entitas yang terstruktur yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Semakin lengkap informasi yang diungkapkan di dalam laporan keuangan, maka semakin banyak hal-hal yang dapat dipertimbangkan di dalam pengambilan keputusan. Namun, laporan keuangan tidak memiliki semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna karena secara umum laporan keuangan hanya melaporkan kejadian-kejadian di masa lalu. Tujuan dari pengungkapan di dalam laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu sebagai penilaian kinerja dari perusahaan, penilaian tentang bagaimana sumber daya yang tersedia digunakan oleh perusahaan, dan untuk memberikan prediksi tentang tren profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang (Takhtaei dan Mousavi, 2012). Informasi yang disajikan di dalam pengungkapan harus reliabel, relevan, dan lengkap sesuai dengan kebutuhan para pengguna. Namun, subyek dari informasi di dalam pengungkapan tidak terbatas bagi pemangku kepentingan saja tetapi juga dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat, institusi profesional lain, bahkan pemerintah.

Salah satu pengguna laporan keuangan adalah investor yang memiliki hak untuk mendapatkan informasi dari perusahaan di mana ia melakukan investasi. Investor adalah pihak yang berada di luar perusahaan dan mereka adalah orang-orang yang membuat keputusan yang berkaitan dengan investasi sehingga pengungkapan informasi perusahaan sangatlah penting. Beberapa tahun belakangan ini, laporan perusahaan semakin berkembang tidak hanya menyajikan aktivitas keuangan, tetapi juga aktivitas non-keuangan. Investor dan *stakeholders* lainnya menjadi semakin tahu akan kinerja keuangan perusahaan dan juga aspek-aspek non-keuangan lainnya seperti pertanggungjawaban sosial, lingkungan, pegawai, pelanggan, dan sebagainya.

Pada berbagai literatur, jenis pengungkapan dikategorikan menjadi 2, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Menurut Popova, T. (2013), pengungkapan wajib adalah pengungkapan unsur-unsur tertentu dari informasi yang bersifat wajib oleh pihak berwenang, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi tambahan oleh perusahaan yang dirasa akan memberikan keuntungan tertentu. Dalam kata lain, pengungkapan sukarela disusun berdasarkan kebijaksanaan dari perusahaan itu sendiri. Pengungkapan sukarela tidak diatur oleh suatu regulasi sehingga perusahaan boleh mengungkapkan bila pengungkapan sukarela akan memberikan manfaat positif bagi perusahaannya.

Laporan tahunan perusahaan adalah suatu bentuk pengungkapan informasi yang memiliki kegunaan sebagai sarana pengawasan kinerja perusahaan. Pada masa sekarang ini, informasi menjadi hal yang sangat penting di dalam dunia bisnis yang harus berkembang seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi. Salah satu perkembangan teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah internet. Internet memiliki berbagai karakteristik dan keunggulan yaitu mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan memiliki interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh, et. al., 1999 dalam Akhiruddin, 2013). Penggunaan alat komunikasi seperti *smartphone* merupakan kebutuhan yang krusial bagi masyarakat modern untuk berkomunikasi, ber-*social media*, dan mencari berbagai informasi melalui internet. Kementerian Komunikasi dan

Informatikamenyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 82 juta jiwa dan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-8 pengguna internet terbanyak di dunia (www.kominfo.go.id). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia akan berkembang sangat pesat beberapa tahun ke depan. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari APJII, pada tahun 2012 pengguna internet di Indonesia sebanyak 63 juta jiwa dan diproyeksikan akan meningkat sebanyak 30% setiap tahunnya.

Akhir-akhir ini, semakin banyak perusahaan yang mengembangkan *website* sendiri sebagai sarana yang digunakan untuk melaporkan informasi kinerja perusahaan. Penggunaan internet diharapkan akan mengungkapkan informasi kinerja perusahaan dengan lebih cepat, efektif, dan efisien, namun *Internet Financial Reporting* tidak bersifat wajib (*voluntary*). Meskipun banyak kegunaan yang dimiliki oleh internet, masih banyak perusahaan di Indonesia yang tidak memiliki *website* dan tidak melaporkan kinerja perusahaannya melalui internet (Rahman, 2009).

Organisasi bisnis menjadi semakin peduli akan pentingnya menyajikan informasi tentang aktivitas-aktivitas yang lebih luas termasuk kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan perusahaan seperti kinerja pertanggungjawaban sosial (Akisik dan Gal, 2011 dalam Uyar, et. al., 2013). Hal-hal tersebut membuat persaingan di dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat sehingga perusahaan diharapkan untuk lebih komprehensif dan transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya. Dengan penggunaan internet, perusahaan dapat mengungkapkan informasi yang tersedia bagi seluruh masyarakat di seluruh dunia. Melalui penelitian Ashbaugh, et. al. (1999) dalam Rahman (2009), ditemukan bahwa alasan utama mengapa perusahaan menggunakan internet untuk mengungkapkan kinerja keuangannya secara sukarela adalah untuk berkomunikasi dengan pemegang saham yang sudah ada dan pemegang saham potensial. Meskipun pelaporan keuangan melalui internet tidak bersifat wajib, tetapi perusahaan dapat meningkatkan tingkat transparansi karena transparansi perusahaan yang lebih baik dapat menyebabkan penurunan tingkat asimetri (ketidaksesuaian) informasi antara manajer dengan *stakeholders*. Perusahaan di Indonesia dapat membangun *trust* dengan melindungi hak dari para pemegang saham dan menghargai kewajiban pegawai, investor, pemasok, dan komunitas lokal. Dalam hal ini, *corporate disclosure* (pengungkapan perusahaan) melalui internet dapat membangun *trust* antarperusahaan, investor lokal, dan *stakeholder* lainnya serta memberikan sinyal kepada investor asing bahwa uang mereka akan aman di perusahaan Indonesia. Pengungkapan melalui internet yang baik di dalam perusahaan diharapkan akan memberikan keuntungan tersendiri karena dengan penggunaan internet, perusahaan dapat mengungkapkan informasi tentang kinerja perusahaan secara *real time*.

Pengungkapan informasi perusahaan melalui internet bersifat sukarela (*voluntary*), maka tidak terdapat peraturan yang mengatur tentang pengungkapan tersebut. Pengungkapan informasi perusahaan secara komprehensif melalui internet dapat didukung dengan *corporate governance* yang baik agar lebih transparan karena *corporate governance* memiliki standar regulasi yang harus dipatuhi yang dapat mencegah kesalahan dalam pengungkapan keuangan perusahaan (Bipin et. al., 2005 dan Nyoman, et.al., 2006 dalam Puspitaningrum dan Atmini, 2012).

KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Literatur

Pengungkapan informasi perusahaan melalui internet merupakan pengungkapan sukarela yang tidak diregulasi sehingga keberadaannya merupakan hasil dari kebijakan perusahaan itu sendiri. Manajer sebagai agen yang menjalankan seluruh kegiatan di dalam perusahaan wajib melaporkan hasil kinerja selain melalui laporan keuangan juga melalui laporan-laporan lain contohnya seperti laporan pertanggungjawaban lingkungan dan sosial sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan yang paling tepat.

Corporate governance merupakan hal penting yang harus ada di dalam perusahaan. Dewan komisaris dan komite audit diperlukan untuk melakukan kontrol atas kinerja manajer dan melindungi kepentingan para pemegang saham agar tidak terjadi asimetri informasi. Kedua unsur tersebut diharapkan akan menjamin penerapan *corporate governance* yang baik sehingga pengungkapan informasi perusahaan lebih transparan dan komprehensif.

Kinerja perusahaan yang dimiliki keluarga dianggap lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan yang dimiliki oleh publik karena biaya pengawasan di perusahaan keluarga biasanya lebih kecil (Fama dan Jensen, 1983 dalam Fitri (2012)). Keluarga sebagai pemilik utama perusahaan selain menjadi pemegang saham, juga merupakan pengelolamanajemen perusahaan sehingga masalah agensi yang timbul dapat diminimalisir. Namun, masalah keagenan dalam perusahaan keluarga berbeda dengan masalah keagenan yang timbul pada perusahaan yang kepemilikannya tersebar. Perusahaan keluarga cenderung tidak memiliki keinginan untuk melakukan pengungkapan yang melebihi pengungkapan yang diwajibkan oleh perundang-undangan (Chau dan Gray, 2002 dalam Fitri, 2012). *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah suatu bentuk pengungkapan sukarela yang tidak diwajibkan oleh perundang-undangan sehingga kepemilikan keluarga cenderung memberikan pengaruh yang negatif terhadap IFR.

Selain dari unsur-unsur *corporate governance* dan kepemilikan keluarga di atas, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* juga dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela melalui internet. Banyak literatur yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan tersebut memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela melalui internet. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kemungkinan pengungkapannya semakin luas begitu pula dengan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh efektivitas dewan komisaris terhadap IFR

Dewan komisaris diperlukan untuk melakukan kontrol atas kinerja manajer dan melindungi kepentingan para pemegang saham agar tidak terjadi asimetri informasi. Diharapkan dengan semakin efektifnya kinerja dewan komisaris akan menjamin

penerapan *corporate governance* yang baik sehingga pengungkapan perusahaan lebih transparan dan komprehensif.

Pada literatur sebelumnya, menurut Nurfadillah (2012), efektivitas dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas dan fungsi dewan komisaris, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan sukarelanya. Fungsi pengawasan yang berjalan dengan baik terhadap manajemen juga akan terjadi bila dewan komisaris berjalan dengan efektif sehingga tingkat asimetri informasi akan semakin rendah dan menyebabkan pengungkapan informasi perusahaan yang lebih komprehensif dan transparan.

Dalam penelitian ini, tingkat efektivitas dewan komisaris akan diuji berdasarkan 4 kategori yang ada di dalam *checklist* pada penelitian Hermawan (2011) dalam Susanto (2012) yaitu Independensi Dewan Komisaris, Aktivitas Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, dan Keahlian dan Kompetensi Dewan Komisaris. Meskipun belum banyak penelitian yang menggunakan pengaruh tingkat efektivitas dewan komisaris terhadap IFR dalam suatu perusahaan, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFR.**
- H₂ : Aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFR.**
- H₃ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFR.**
- H₄ : Keahlian dan kompetensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFR.**

Pengaruh efektivitas komite audit terhadap IFR

Rainsbury, et. al. (2009) dalam Nurfadillah (2012) menyatakan bahwa tingkat efektivitas komite audit berperan sangat penting dalam pengungkapan laporan keuangan dan dalam penelitiannya, efektivitas komite audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan perusahaan yang berdampak pada pengungkapan sukarela perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2012) yang menyatakan bahwa semakin efektif komite audit, maka tingkat pengungkapan sukarelanya akan semakin tinggi.

Puspitaningrum dan Atmini (2012) pada penelitiannya menemukan bahwa jumlah rapat komite audit mempengaruhi tingkat pengungkapan IFR karena rapat komite audit bertujuan untuk mengawasi persiapan pengungkapan laporan keuangan dan pengendalian internal serta tata kelola perusahaan yang baik. Semakin sering melakukan rapat, maka pengawasan akan lebih efektif sehingga pengungkapan informasi perusahaan akan lebih luas. Namun, hasil penelitian Puspitaningrum dan Atmini (2012) tidak berhasil menemukan pengaruh kompetensi komite audit terhadap IFR karena tugas komite audit tidak hanya mengawasi persiapan pengungkapan laporan keuangan, tetapi mereka juga harus memberikan pengawasan terhadap pengendalian

internal serta tata kelola perusahaan yang baik. Dengan tanggung jawab yang seluas ini, keahlian hanya dalam bidang akuntansi tidaklah cukup. Komite audit agar lebih efektif harus terdiri atas anggota dari berbagai latar belakang seperti hukum ataupun bisnis.

Dalam penelitian ini, tingkat efektivitas komite audit akan diuji berdasarkan 3 kategori yang ada di dalam *checklist* pada penelitian Hermawan (2011) dalam Susanto (2012) yaitu Aktivitas Komite Audit, Ukuran Komite Audit, dan Keahlian dan Kompetensi Komite Audit. Meskipun belum banyak penelitian yang menggunakan pengaruh tingkat efektivitas komite audit terhadap IFR dalam suatu perusahaan, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₅ : Aktivitas komite audit berpengaruh positif terhadap IFR.**
H₆ : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap IFR.
H₇ : Keahlian dan kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap IFR.

Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap IFR

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keluarga sebagai pemilik utama perusahaan selain menjadi pemegang saham, juga merupakan pengelola manajemen perusahaan sehingga masalah agensi yang timbul dapat diminimalisir. Namun, masalah keagenan dalam perusahaan keluarga berbeda dengan masalah keagenan yang timbul pada perusahaan yang kepemilikannya tersebar. Perusahaan keluarga cenderung tidak memiliki keinginan untuk melakukan pengungkapan sukarela sedangkan *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah suatu bentuk pengungkapan sukarela yang tidak diwajibkan oleh perundang-undangan sehingga kepemilikan keluarga cenderung memberikan pengaruh yang negatif terhadap IFR. Berdasarkan argumen di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₈: Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap IFR.**

METODE PENELITIAN

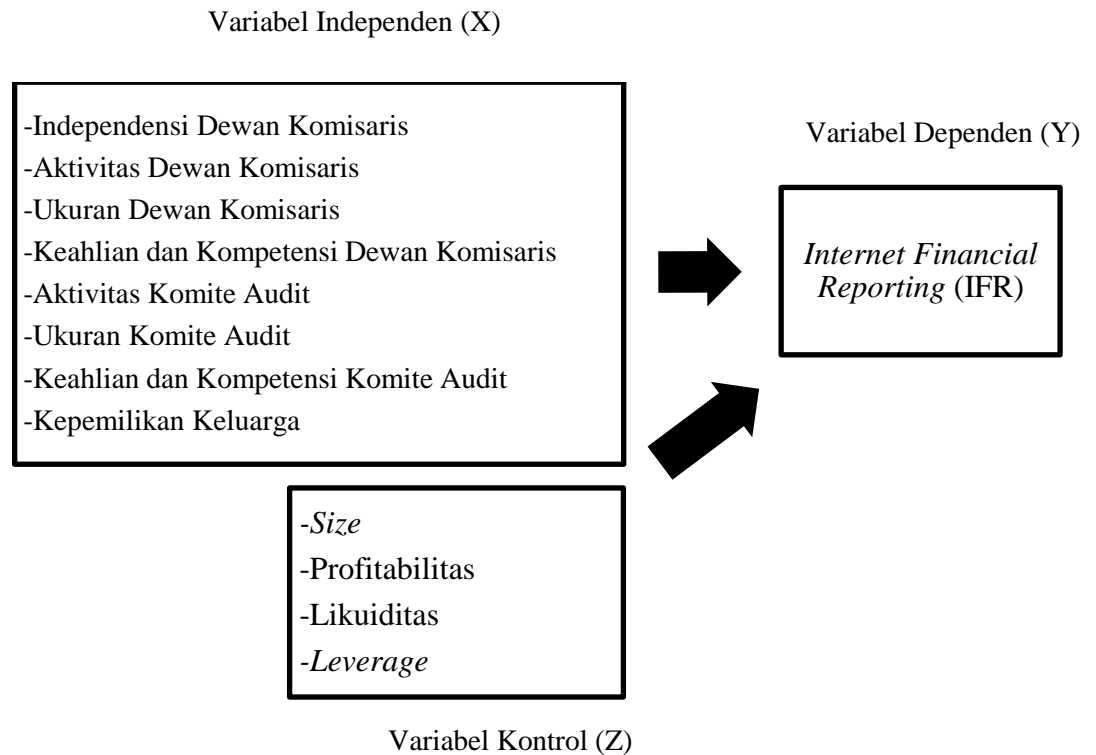
Sample dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang menggunakan sampel 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 yang ditentukan dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Jenis pengujian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini juga menggunakan analisis statistika deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari sampel yang digunakan. Pengujian model regresi akan dilakukan dengan 2 tahap, yaitu dengan menguji Model Penelitian (1) kemudian menguji regresi Model Penelitian (2).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka metode penelitian dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dikembangkan 2 model penelitian sebagai berikut:

$$(1) IFR = \alpha + \beta_1 DKOM + \beta_2 KDIT + \beta_3 FAM + \beta_4 ROA + \beta_5 CR + \beta_6 DER + \beta_7 LTA + \varepsilon$$

$$(2) IFR = \alpha + \beta_1 IN_DKOM + \beta_2 AK_DKOM + \beta_3 UK_DKOM + \beta_4 KK_DKOM + \beta_5 AK_KDIT + \beta_6 UK_KDIT + \beta_7 KK_KDIT + \beta_8 FAM + \beta_9 ROA + \beta_{10} CR + \beta_{11} DER + \beta_{12} LTA + \varepsilon$$

Keterangan:

<i>IFR</i>	= <i>Internet Financial Reporting</i>
<i>DKOM</i>	= Efektivitas Mekanisme Dewan Komisaris
<i>KDIT</i>	= Efektivitas Mekanisme Komite Audit
<i>FAM</i>	= Kepemilikan Keluarga
<i>LTA</i>	= Ukuran Perusahaan (Total Aset)
<i>ROA</i>	= Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)
<i>CR</i>	= Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)

<i>DER</i>	= <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i>
<i>IN_DKOM</i>	= Independensi Dewan Komisaris
<i>AK_DKOM</i>	= Aktivitas Dewan Komisaris
<i>UK_DKOM</i>	= Ukuran Dewan Komisaris
<i>KK_DKOM</i>	= Keahlian dan Kompetensi Dewan Komisaris
<i>AK_KDIT</i>	= Aktivitas Komite Audit
<i>UK_KDIT</i>	= Ukuran Komite Audit
<i>KK_KDIT</i>	= Keahlian dan Kompetensi Komite Audit

Operasional Variabel

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan sukarela perusahaan melalui internet (IFR). Variabel dependen diukur dengan menggunakan indeks yang terdapat di dalam penelitian Hossain, et. al (2012) yaitu *Internet Disclosure Index* (IDI) yang terdiri atas 56 item pengungkapan. Di dalam IDI terdapat 7 kriteria utama yang dibagi lagi ke dalam beberapa poin.

Kriteria-kriteria utama tersebut adalah:

1. *General Corporate Information*
2. *Corporate Strategy*
3. *Corporate Governance*
4. *Financial Performance*
5. *Corporate Social Disclosure*
6. *Presentation Format Items*
7. *Others*

Variabel IFR merupakan variabel yang dihitung menggunakan indeks dengan cara memberikan skor 1 untuk item pengungkapan yang tersedia dan skor 0 untuk item pengungkapan yang tidak tersedia. Maka dapat diketahui bahwa total maksimal pengungkapan informasi melalui internet yang diuji bernilai 56. Indeks dihitung dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang maksimal yang dapat diperoleh perusahaan.

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh

K = jumlah skor maksimal

Variabel Independen

a. *Corporate Governance*

Corporate governance dihitung berdasarkan model dari penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2011) dalam Susanto (2012). Item pengungkapan terdiri atas 2 klasifikasi utama yang dibagi lagi ke dalam beberapa kategori yaitu:

Efektivitas Dewan Komisaris (17 item):

- Independensi Dewan Komisaris (6 item)
- Aktivitas Dewan Komisaris (6 item)
- Ukuran Dewan Komisaris (1 item)
- Keahlian dan Kompetensi Dewan Komisaris (4 item)

Efektivitas Komite Audit (11 item):

- Aktivitas Komite Audit (8 item)
- Ukuran Komite Audit (1 item)
- Keahlian dan Kompetensi Komite Audit (2 item)

Klasifikasi utama tersebut masing-masing terbagi menjadi beberapa poin sehingga total item pengungkapan untuk Efektivitas Dewan Komisaris sebanyak 17 item dan untuk item pengungkapan Efektivitas Komite Audit sebanyak 11 item. Variabel *corporate governance* diukur menggunakan indeks dengan cara memberikan skor 3 untuk item pengungkapan yang tergolong "Baik", skor 2 untuk item pengungkapan yang tergolong "Sedang", dan skor 1 untuk item pengungkapan yang tergolong "Buruk". Maka dapat diketahui bahwa total maksimal pengungkapan informasi *corporate governance* yang diuji bernilai 51 untuk Efektivitas Dewan Komisaris dan 33 untuk Efektivitas Komite Audit. Indeks dihitung dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang maksimal yang dapat diperoleh perusahaan.

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh

K = jumlah skor maksimal

b. Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga diukur dengan skala rasio yang diperoleh dari persentase kepemilikan keluarga pada tahun 2012 yang didapat dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Definisi kepemilikan keluarga menurut penelitian Arifin (2003) dalam Hartini dan Achmad (2011) adalah seluruh perusahaan dan individu yang kepemilikannya tercatat, kecuali perusahaan publik, *government* (negara / pemerintah), institusi keuangan, dan publik.

Variabel Kontrol

a. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dimasukkan sebagai variabel kontrol karena manajer dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan diri pemegang saham dan mendukung kontrak kompensasi manajemen (Malone, et. al., 1993; Wallace et. al., 1994 dalam Kelton dan Yang, 2004). Kusumawardani (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) karena menurut Oyelere, et. al. (2003) dalam Kusumawardani (2011) ROA memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ROE (*Return On Equity*). ROA dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

b. Likuiditas

Puspitaningrum dan Atmini (2012) serta Purba (2012) tidak menemukan bukti bahwa tingkat likuiditas perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan IFR. Namun, dalam penelitian Lestari dan Chariri (2005), ditemukan bukti bahwa likuiditas memberikan pengaruh terhadap praktik IFR. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* merupakan suatu bentuk pengukuran untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas tentang perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah karena perusahaan ingin membentuk *image* bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan informasinya melalui IFR.

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

c. Leverage

Leverage merupakan variabel yang sering digunakan di dalam literatur terdahulu untuk menguji determinan dari pengungkapan perusahaan. Muhamad, et. al. (2009) dalam Natalia (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi keuangan perusahaan. Chariri dan Lestari (2005) dan Purba (2012) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap IFR. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER) yang menunjukkan berapa besar total ekuitas yang dimiliki perusahaan yang berasal dari pembiayaan hutang.

$$DER = \frac{Total Liabilities}{Shareholder's Equity}$$

d. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Variabel ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel yang sering dimasukkan ke dalam penelitian dan memiliki hasil yang cukup konsisten terhadap IFR seperti penelitian Chow dan Wong-Boren (1987), Lang dan Lundholm (1993), Debreceeny, et. al. (2002), Ettredge, et.al. (2002) dalam Kelton dan Yang (2004); Pirchegger dan Wagenhofer (1999) dalam Lai, et. al. (2010); Asbaugh, et. al. (1999), Craven dan Marston (1999), Lestari dan Chariri (2005), Andrikopolous (2007), Chandra (2008), Fitriana (2009) dalam Kusumawardani (2011), Puspitaningrum dan Atmini (2012); dan Hossain, et. al (2012). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *natural log* (\ln) dari total aset perusahaan.

$$Size = \ln(Total Asset)$$

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Model Penelitian (1)

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
DKOM	65	0,33330	0,94120	0,6883878	0,09712414
KDIT	65	0,33333	0,93939	0,6969695	0,11638063
FAM	65	0,00000	0,98670	0,3542954	0,29951892
ROA	65	-0,08240	0,96806	0,0825626	0,14426956
CR	65	0,22528	7,72656	1,9866245	1,45764786
DER	65	-1,85544	7,52778	1,1239183	1,43031743
LTA	65	11,51	19,02	14,4427	1,67220
IFR	65	0,09000	0,72000	0,3574803	0,13685142

DKOM: efektivitas dewan komisaris; **KDIT:** efektivitas komite audit; **FAM:** kepemilikan keluarga; **ROA:** profitabilitas; **CR:** likuiditas; **DER:** leverage; **LTA:** log natural total aset, **IFR:** skor kelengkapan *internet financial reporting*

Sumber: Output statistik, 2014

Dapat dilihat di Tabel 1 bahwa nilai *mean* (rata-rata) DKOM adalah 68,8% yang menunjukkan bahwa efektivitas dewan komisaris di dalam perusahaan sampel sudah

cukup baik (*fair*) karena nilainya di atas 67% berdasarkan skor *checklist* pada penelitian Hermawan (2011) dalam Susanto (2012). Nilai standar deviasi yang cukup rendah yaitu 0,097 menunjukkan bahwa sebaran data efektivitas dewan komisaris pada perusahaan sampel sudah cukup baik. Begitu juga dengan KDIT yang memiliki nilai rata-rata 69,7% yang menunjukkan bahwa komite audit di dalam perusahaan sampel telah berjalan cukup efektif. Variabel Kepemilikan Keluarga nilainya cukup bervariasi antara 0%—98,67% dengan nilai rata-rata kepemilikan 35,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel rata-rata masih dimiliki oleh keluarga dengan proporsi kepemilikan saham sebesar 35,4%.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Model Penelitian (2)

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
IN_DKOM	65	0,33333	0,88889	0,5692309	0,12692639
AK_DKOM	65	0,33333	1,00000	0,7649568	0,14558986
UK_DKOM	65	0,33333	1,00000	0,8102560	0,28240913
KK_DKOM	65	0,33333	1,00000	0,7217951	0,20585888
AK_KDIT	65	0,33333	0,95833	0,7282052	0,13342047
UK_KDIT	65	0,33333	1,00000	0,5333335	0,19365191
KK_KDIT	65	0,33333	1,00000	0,6538460	0,22303935
FAM	65	0,00000	0,98670	0,3542954	0,29951892
ROA	65	-0,8240	0,96806	0,0825626	0,14426956
CR	65	0,22528	7,72656	1,9866245	1,45764786
DER	65	-1,85544	7,52778	1,1239183	1,43031743
LTA	65	11,51	19,02	14,4427	1,67220
IFR	65	0,09000	0,72000	0,3574803	0,13685142

IN_DKOM: independensi dewan komisaris; **AK_DKOM:** aktivitas dewan komisaris; **UK_DKOM:** ukuran dewan komisaris; **KK_DKOM:** keahlian dan kompetensi dewan komisaris; **AK_KDIT:** aktivitas komite audit; **UK_KDIT:** ukuran komite audit; **KK_KDIT:** keahlian dan kompetensi komite audit; **FAM:** kepemilikan keluarga; **ROA:** profitabilitas; **CR:** likuiditas; **DER:** *leverage*; **LTA:** *log natural* total aset, **IFR:** skor kelengkapan *internet financial reporting*

Sumber: Output statistik, 2014

Tabel 2 menyajikan hasil pengujian statistik deskriptif untuk Model Penelitian (2). Nilai rata-rata untuk IN_DKOM adalah 57% yang berarti bahwa Independensi Dewan Komisaris pada perusahaan sampel masih tergolong buruk karena nilainya masih di bawah kategori *fair* yaitu 67%. Sedangkan untuk AK_DKOM (76,5%), UK_DEKOM (81%), dan KK_DKOM (72,2%) sudah berjalan dengan baik karena nilai rata-ratanya sudah berada di atas kategori *fair*.

Variabel AK_KDIT memiliki nilai rata-rata 72,8% yang berarti Aktivitas Komite Audit pada perusahaan sampel sudah berjalan dengan baik karena nilainya lebih dari kategori *fair* yaitu 67%. Sedangkan, untuk variabel UK_KDIT dan KK_KDIT yang masing-masing bernilai 53,3% dan 65,4% belum berjalan dengan baik pada perusahaan sampel karena nilainya masih belum berada pada kategori *fair*.

Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel IFR sama untuk Model Penelitian (1) dan Model Penelitian (2) karena masing-masing model menggunakan data yang sama. Nilai skor variabel IFR menunjukkan angka yang bervariasi antara 9% sampai dengan 72%, namun rata-rata yang diperoleh adalah hanya 35,7%. Hal ini menunjukkan pelaporan keuangan melalui internet yang dilakukan oleh perusahaan sampel masih cukup rendah karena perusahaan sampel rata-rata hanya memenuhi 35,7% dari poin *checklist* IFR pada penelitian Hermawan (2011) dalam Susanto (2012) yang digunakan di dalam penelitian ini.

Variabel kontrol ROA memiliki nilai dari -0,082—0,968% dengan nilai rata-rata 0,0826 (8,26%) yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat profitabilitas yang cukup tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi menurut Bank Indonesia yang menyatakan bahwa tingkat inflasi pada Desember 2012 adalah 4,30%. Nilai standar deviasi ROA 0,144 yang cukup rendah juga diakibatkan karena sebagian perusahaan sampel memiliki nilai ROA yang negatif. Variabel CR memiliki nilai rata-rata sebesar 1,987 dengan nilai maksimum 7,726 dan nilai minimum 0,225. Dengan kata lain, perusahaan yang dimasukkan ke dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dengan nilai likuiditas yang cukup tinggi. Nilai rata-rata variabel DER menunjukkan angka 1,124 dengan nilai maksimum 7,528 dan nilai minimum -1,855. Dari nilai statistik deskriptif variabel DER diperoleh hasil bahwa ada perusahaan sampel yang memiliki nilai ekuitas yang negatif. Untuk variabel ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan \ln sehingga nilai minimum untuk variabel LTA adalah sebesar 11,51 dan nilai maksimumnya 19,02 dengan nilai rata-rata 14,44. Dengan kata lain, perusahaan yang termasuk dalam sampel adalah perusahaan dengan nilai total aset berkisar antara Rp100.101.000—Rp182.274.000.000 dengan rata-rata total aset sebesar Rp8.961.088.000.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data pada kedua model terdistribusi secara normal. Hasil output uji *Kolmogorov-Smirnov* Model Penelitian (1) menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang ditunjukkan melalui nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,988 sehingga dapat disimpulkan nilai residual pada regresi Model Penelitian (1) terdistribusi dengan normal. Kemudian, hasil output uji *Kolmogorov-Smirnov* Model Penelitian (2) menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang ditunjukkan melalui nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,658 sehingga dapat disimpulkan nilai residual pada regresi Model Penelitian (2) terdistribusi dengan normal.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas Model Penelitian (1)

Variabel Independen	VIF	Sig.
DKOM	1,547	0,555
KDIT	1,404	0,683
FAM	1,084	0,500
ROA	1,111	0,813
CR	1,172	0,897

Variabel Independen	VIF	Sig.
DER	1,204	0,966
LTA	1,123	0,858

Sumber: Output statistik, 2014

Dari hasil pengujian multikolinearitas di atas, semua variabel independen dalam Model Penelitian (1) memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas di dalam regresi Model Penelitian (1). Lalu dapat diketahui juga bahwa nilai signifikansi uji Glejser semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi di dalam Model Penelitian (1).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas Model Penelitian (2)

Variabel Independen	VIF	Sig.
IN_DKOM	1,690	0,564
AK_DKOM	1,599	0,731
UK_DKOM	1,339	0,299
KK_DKOM	1,939	0,917
AK_KDIT	1,555	0,253
UK_KDIT	1,796	0,826
KK_KDIT	1,435	0,121
FAM	1,205	0,383
ROA	1,244	0,488
CR	1,224	0,985
DER	1,425	0,885
LTA	1,284	0,968

Sumber: Output statistik, 2014

Dari hasil pengujian multikolinearitas di atas, semua variabel independen dalam Model Penelitian (2) memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas di dalam regresi Model Penelitian (2). Lalu, dapat diketahui juga bahwa nilai signifikansi uji Glejser semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi di dalam Model Penelitian (2).

Pengujian Regresi Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Model Penelitian (1)

	Expected Sign	B	T	Sig.	Kesimpulan
DKOM	+	0,093	0,501	0,618	Ha ditolak
KDIT	+	0,041	0,280	0,780	Ha ditolak
FAM	-	-0,024	-0,486	0,629	Ha ditolak
ROA	+	0,204	1,929	*0,059	Ha diterima
CR	+	0,008	0,769	0,445	Ha ditolak
DER	+	0,005	0,448	0,656	Ha ditolak
LTA	+	0,041	4,430	***0,000	Ha diterima
Adjusted R-squared				0,283	
F-statistic				4,612	
Prob (F-Statistic)				***0,000	

DKOM: efektivitas dewan komisaris; **KDIT:** efektivitas komite audit; **FAM:** kepemilikan keluarga; **ROA:** profitabilitas; **CR:** likuiditas; **DER:** leverage; **LTA:** log natural ukuran perusahaan

*** signifikan pada nilai $\alpha = 1\%$ (one-tailed)
 ** signifikan pada nilai $\alpha = 5\%$ (one-tailed)
 * signifikan pada nilai $\alpha = 10\%$ (one-tailed)

Sumber: Output statistik, 2014

Dari hasil pengujian pada Tabel 5 diketahui nilai $adj-R^2$ adalah 0,283 yang berarti bahwa variabel independen di dalam model regresi memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 28,3%. Sisanya yaitu sebesar 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam Model Penelitian (1).

Nilai F sebesar 4,612 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka H_a diterima dengan nilai α 0,01 yang berarti secara bersama-sama Efektivitas Dewan Komisaris, Efektivitas Komite Audit, dan Kepemilikan Keluarga memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Dari hasil pengujian pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai B DKOM yang diperoleh sebesar 0,093 yang menunjukkan bahwa pengaruh positif Efektivitas Dewan Komisaris (DKOM) terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sesuai dengan teori. Namun, nilai signifikansi 0,618 menunjukkan bahwa H_a ditolak, maka secara statistik terbukti pengaruh positif Efektivitas Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* tidak signifikan. Variabel Efektivitas Komite Audit (KDIT) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) yang ditunjukkan dari nilai B 0,041 dan nilai Sig. 0,780. Kepemilikan Keluarga (FAM) pada uji regresi Model Penelitian (1) memiliki nilai B -0,024 yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif Kepemilikan Keluarga terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sesuai dengan teori namun nilai Sig. di atas 0,05 maka dapat disimpulkan pengaruh negatif Kepemilikan Keluarga terhadap IFR tidak signifikan.

Variabel kontrol Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (LTA) seluruhnya memiliki nilai B yang positif sesuai dengan prediksi tanda pada teori. Namun, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Internet Financial*

Reporting (IFR) adalah variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi (*Sig.*) variabel Profitabilitas bernilai 0,059 yang berarti variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* dengan nilai α 0,10. Kemudian, pengaruh positif signifikan variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* ditunjukkan melalui nilai *Sig.* yang bernilai 0,000 dengan nilai α 0,01. Variabel DER memiliki nilai *B* 0,005 yang berarti pengaruh *Leverage* terhadap IFR sesuai dengan teori namun nilai *Sig.* yang bernilai 0,656 menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Model Penelitian (2)

	Expected Sign	B	t	Sig.	Kesimpulan
IN_DKOM	+	0,132	0,881	0,382	Ha ditolak
AK_DKOM	+	-0,086	-0,681	0,499	Ha ditolak
UK_DKOM	+	0,038	0,631	0,531	Ha ditolak
KK_DKOM	+	0,082	0,826	0,412	Ha ditolak
AK_KDIT	+	0,024	0,176	0,861	Ha ditolak
UK_KDIT	+	0,155	1,529	0,132	Ha ditolak
KK_KDIT	+	-0,074	-0,941	0,351	Ha ditolak
FAM	-	-0,022	-0,419	0,677	Ha ditolak
ROA	+	0,228	2,019	**0,049	Ha diterima
CR	+	0,009	0,784	0,437	Ha ditolak
DER	+	0,014	1,164	0,250	Ha ditolak
LTA	+	0,034	3,481	***0,001	Ha diterima
Adjusted R-squared				0,271	
F-statistic				2,980	
Prob (F-statistic)				***0,003	

IN_DKOM: independensi dewan komisaris; AK_DKOM: aktivitas dewan komisaris; UK_DKOM: ukuran dewan komisaris; KK_DKOM: keahlian dan kompetensi dewan komisaris; AK_KDIT: aktivitas komite audit; UK_KDIT: ukuran komite audit; KK_KDIT: keahlian dan kompetensi komite audit; FAM: kepemilikan keluarga; ROA: profitabilitas; CR: likuiditas; DER: leverage; LTA: log natural ukuran perusahaan
 *** signifikan pada nilai $\alpha = 1\%$ (one-tailed)
 ** signifikan pada nilai $\alpha = 5\%$ (one-tailed)
 * signifikan pada nilai $\alpha = 10\%$ (one-tailed)

Sumber: Output statistik, 2014

Dari hasil pengujian pada Tabel 6. di atas, diketahui nilai $adj-R^2$ adalah 0,271 yang berarti bahwa variabel independen di dalam model regresi memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 27,1%. Sisanya yaitu sebesar 72,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam Model Penelitian (2).

Nilai F sebesar 2,980 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 maka Ha diterima dengan nilai α 0,01 yang berarti secara bersama-sama Independensi Dewan Komisaris, Aktivitas Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Keahlian dan Kompetensi Dewan Komisaris, Aktivitas Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Keahlian dan

Kompetensi Komite Audit, serta Kepemilikan Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hipotesis 1

H₁: Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFR

Dari hasil pengujian regresi berganda Model Penelitian (2) pada Tabel 4.13. dapat diketahui bahwa nilai B yang diperoleh untuk Independensi Dewan Komisaris (IN_DKOM) adalah 0,132 yang menunjukkan bahwa pengaruh positif Independensi Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sesuai dengan teori. Namun, nilai Sig. yang bernilai 0,382 menunjukkan bahwa pengaruh positif tersebut tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak.

Hipotesis 2

H₂: Aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFR

Dari hasil pengujian regresi berganda Model Penelitian (2) pada Tabel 4.13. dapat diketahui bahwa nilai B yang diperoleh untuk Aktivitas Dewan Komisaris (AK_DKOM) adalah -0,086 yang menunjukkan bahwa pengaruh positif Aktivitas Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak sesuai dengan teori, sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak.

Hipotesis 3

H₃: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFR

Dari hasil pengujian regresi berganda Model Penelitian (2) pada Tabel 4.13. dapat diketahui bahwa nilai B yang diperoleh untuk Ukuran Dewan Komisaris (UK_DKOM) adalah 0,038 yang menunjukkan bahwa pengaruh positif Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sesuai dengan teori. Namun, nilai Sig. yang bernilai 0,531 menunjukkan bahwa pengaruh positif tersebut tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak.

Hipotesis 4

H₄: Keahlian dan kompetensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFR

Dari hasil pengujian regresi berganda Model Penelitian (2) pada Tabel 4.13. dapat diketahui bahwa nilai B yang diperoleh untuk Keahlian dan Kompetensi Dewan Komisaris (KK_DKOM) adalah 0,082 yang menunjukkan bahwa pengaruh positif Keahlian dan Kompetensi Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sesuai dengan teori. Namun, nilai Sig. yang bernilai 0,412 menunjukkan bahwa pengaruh positif tersebut tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak.

Hipotesis 5

H₅: Aktivitas komite audit berpengaruh positif terhadap IFR

Dari hasil pengujian regresi berganda Model Penelitian (2) pada Tabel 4.13. dapat diketahui bahwa nilai B yang diperoleh untuk Aktivitas Komite Audit (AK_KDIT) adalah 0,024 yang menunjukkan bahwa pengaruh positif Aktivitas Komite

Audit terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sesuai dengan teori. Namun, nilai *Sig.* yang bernilai 0,861 menunjukkan bahwa pengaruh positif tersebut tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak.

Hipotesis 6

H_6 : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap IFR

Dari hasil pengujian regresi berganda Model Penelitian (2) pada Tabel 4.13. dapat diketahui bahwa nilai B yang diperoleh untuk Ukuran Komite Audit (UK_KDIT) adalah 0,155 yang menunjukkan bahwa pengaruh positif Ukuran Komite Audit terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sesuai dengan teori. *Sig.* yang bernilai 0,132 menunjukkan bahwa pengaruh positif tersebut tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak.

Hipotesis 7

H_7 : Keahlian dan kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap IFR

Dari hasil pengujian regresi berganda Model Penelitian (2) pada Tabel 4.13. dapat diketahui bahwa nilai B yang diperoleh untuk Keahlian dan Kompetensi Komite Audit (KK_KDIT) adalah -0,074 yang menunjukkan bahwa pengaruh positif Keahlian dan Kompetensi Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak sesuai dengan teori, sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak.

Hipotesis 8

H_8 : Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap IFR.

Dari hasil pengujian regresi berganda Model Penelitian (2) pada Tabel 4.13. dapat diketahui bahwa nilai B yang diperoleh untuk Kepemilikan Keluarga (FAM) adalah -0,022 yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif Kepemilikan Keluarga terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sesuai dengan teori sama dengan hasil pengujian regresi pada Model Penelitian (1), namun nilai *Sig.* di atas 0,05 maka dapat disimpulkan pengaruh negatif Kepemilikan Keluarga terhadap IFR tidak signifikan.

Pengaruh Variabel Kontrol terhadap IFR

Dari hasil pengujian regresi berganda Model Penelitian (2) pada Tabel 4.13. dapat diketahui bahwa variabel kontrol ROA, CR, dan LTA lulus uji teori yang ditunjukkan dari nilai B yang positif. Namun, variabel kontrol yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IFR adalah Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (LTA) sama seperti hasil pengujian regresi pada Model Penelitian (1). Hal ini ditunjukkan dari nilai *Sig.* ROA yaitu 0,049 dan nilai *Sig.* LTA yaitu 0,001 sehingga dapat disimpulkan masing-masing variabel tersebut memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Variabel DER pada hasil penelitian memiliki nilai B 0,014 yang menunjukkan bahwa pengaruh positif DER pada IFR sesuai dengan teori namun nilai *Sig.* lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak.

Simpulan, Keterbatasan, dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah efektivitas dewan komisaris tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *internet financial reporting*. Rata-rata skor Efektivitas Dewan Komisaris pada perusahaan sampel sudah masuk dalam kategori *fair*, namun masih belum dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan IFR. Mungkin skor tersebut masih mencerminkan fungsi dewan komisaris yang kurang efektif. Fungsi dewan komisaris yang tidak efektif akan menyebabkan perusahaan tidak memiliki manajemen yang dapat memastikan bahwa pengungkapan informasi perusahaan telah dilakukan dengan transparan dan komprehensif. Skor yang lebih tinggi diharapkan mampu mencerminkan kemampuan pengawasan perusahaan melalui dewan komisaris untuk mengungkapkan informasi perusahaannya melalui internet.

Efektivitas komite audit tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *internet financial reporting*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki efektivitas komite audit yang tinggi tidak semata-mata mengungkapkan informasi perusahaannya secara lengkap melalui internet. Rata-rata skor Efektivitas Komite Audit pada perusahaan sampel juga sudah masuk dalam kategori *fair*, namun masih belum dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan IFR. Mungkin skor tersebut masih mencerminkan fungsi dewan komisaris yang kurang efektif. Fungsi komite audit yang kurang efektif akan menyebabkan fungsi pengawasan pada laporan keuangan perusahaan akan berjalan kurang baik sehingga keinginan perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara transparan dan komprehensif menjadi rendah. Skor yang lebih tinggi diharapkan mampu mencerminkan kemampuan komite audit untuk memastikan perusahaan mengungkapkan informasi keuangan maupun non-keuangannya melalui internet.

Setelah melakukan pengujian lebih lanjut dengan membagi lagi efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit menjadi beberapa kategori, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ditemukan bukti bahwa independensi dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini disebabkan karena pada saat memberikan penilaian skor, peneliti menemukan bahwa seluruh perusahaan sampel belum memiliki komisaris utama yang berperan sebagai komisaris independen dan tidak terdapatnya komite nominasi dan komite remunerasi dalam elemen *corporate governance*.
2. Tidak ditemukan bukti bahwa aktivitas dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini disebabkan karena jumlah rapat rutin perusahaan sampel dalam satu tahun masih tergolong rendah sehingga pengawasan terhadap pengungkapan informasi perusahaan tidak efektif.
3. Tidak ditemukan bukti bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Jumlah anggota dewan komisaris sudah tergolong baik diantara 3—6 orang anggota. Namun, pengaruhnya terhadap IFR tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena dewan komisaris dalam fungsinya sebagai pengawas tidak selalu berhubungan dengan pengungkapan perusahaan karena dewan komisaris dapat membentuk komite audit yang dianggap akan lebih ahli dalam mengawasi pelaporan keuangan atau non-keuangan perusahaan.

4. Tidak ditemukan bukti bahwa keahlian dan kompetensi dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang di bidang keuangan dan bisnis pada perusahaan sampel juga cukup rendah sehingga dianggap tidak memiliki keinginan untuk mengungkapkan informasi perusahaan dengan lebih transparan dan komprehensif.
5. Tidak ditemukan bukti bahwa aktivitas komite audit memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini disebabkan karena jumlah rapat komite audit perusahaan sampel yang masih tergolong rendah dan kurangnya pengungkapan laporan komite audit yang komprehensif pada laporan keuangan perusahaan sehingga evaluasi tentang proses audit dan pengendalian internal perusahaan tidak tersampaikan kepada para pemangku kepentingan.
6. Tidak ditemukan bukti bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sebagian besar perusahaan sampel yang menjadi objek penelitian ini memiliki anggota komite audit sebanyak 3 orang sesuai dengan peraturan KEP-305/BEJ/07-2004 dan BAPEPAM-LK IX.1.5 sehingga nilainya masih dikategorikan sedang. Mungkin jumlah anggota komite audit yang lebih dari 3 akan lebih memberikan pengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam hal ini IFR.
7. Tidak ditemukan bukti bahwa keahlian dan kompetensi komite audit memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sebagian besar anggota komite audit perusahaan sampel memiliki latar belakang akuntansi. Hal ini kurang sesuai dengan tanggung jawab komite audit yang tidak hanya mengawasi pelaporan keuangan saja, tetapi juga mengawasi pengendalian internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga, anggota komite audit diharapkan bekerja sebagai tim yang terdiri atas anggota yang memiliki latar belakang selain akuntansi misalnya hukum, bisnis, atau manajemen.
8. Tidak ditemukan bukti bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *internet financial reporting*. Perusahaan sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki kepemilikan keluarga 35,4%, sedangkan dalam penelitian Fitri (2012) rata-rata perusahaan sampel pada penelitiannya memiliki persentase kepemilikan 55,6% dan hasilnya terbukti bahwa kepemilikan keluarga mempengaruhi pengungkapan sukarela. Kurangnya tingkat kepemilikan keluarga pada perusahaan sampel dapat menyebabkan tidak signifikannya pengaruh yang diberikan variabel kepemilikan keluarga terhadap *internet financial reporting*.

Variabel kontrol yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* adalah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Hasil ini sama pada setiap model penelitian. Terbukti semakin tinggi tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi perusahaannya secara lengkap dan transparan agar dapat meningkatkan kepercayaan diri para pemegang saham. Namun, variabel kontrol Likuiditas dan *Leverage* tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Setelah dilakukan pengujian lebih lanjut, variabel Profitabilitas yang tadinya hanya signifikan pada $\alpha 0,1$, menjadi signifikan pada $\alpha 0,05$.

Penelitian ini hanya dilakukan dengan jangka waktu pengamatan selama satu tahun sehingga *corporate governance* yang diprosikan oleh efektivitas dewan

komisaris dan efektivitas komite audit dikhawatirkan kurang memiliki kemampuan untuk menemukan pengaruhnya terhadap *internet financial reporting*. Selain itu, jumlah sampel yang masih rendah (51% dari populasi) dinilai masih kurang untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Perusahaan sampel pada penelitian ini rata-rata hanya memiliki kepemilikan keluarga 35, 4%. Hal ini diduga menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh persentase kepemilikan keluarga terhadap *internet financial reporting*. Tingkat kepemilikan keluarga perusahaan sampel dinilai belum dapat mengidentifikasi tingkat pengendalian dari perusahaan yang dimiliki oleh keluarga.

Penelitian ini hanya mengambil sampel terbatas pada perusahaan manufaktur saja. Hal ini dinilai belum dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan yang memiliki jenis usaha yang berbeda karena jenis informasi yang diungkapkan masing-masing perusahaan juga berbeda satu sama lain.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil rentang waktu lebih dari satu tahun dan jumlah sampel yang lebih banyak agar dapat merepresentasikan keadaan yang sebenarnya. Sampel perusahaan yang diambil disarankan agar berasal tidak terbatas pada perusahaan manufaktur saja tetapi pada perusahaan dari sektor industri lain misalnya industri jasa.

Pada penelitian selanjutnya disarankan menguji kepemilikan keluarga dengan variabel *dummy*. Hal tersebut dilakukan agar proporsi kepemilikan keluarga dapat dikelompokkan sehingga penulis dapat menemukan ketika kepemilikan keluarga telah dipisahkan sesuai skornya, maka pengaruhnya akan lebih terlihat. Pengujian pada penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor serta variabel lainnya yang dinilai memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Herdhita. (2013). Pengaruh Pelaporan Keuangan di Internet terhadap Reaksi Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2011). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya*.
- Aryani, Alvita Tyas Dwi. (2010). Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial dan Lingkungan. *Tesis Program Pascasarjana Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Bapepam dan LK. (2004). Peraturan Nomor IX.I.5. tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Bapepam dan LK. (2012). Peraturan Bapepam dan LK X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan. 1 Agustus, 2012.
- Bursa Efek Jakarta. (2004). Peraturan Nomor 1-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.
- Cresthyna. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance Melalui Website pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010. *Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sumatera Utara*.

- Fitri, Dian Oriana. (2012). Analisis Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela dengan Efektivitas Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Hartini, Jatu Setyarsi (2011). Pengaruh Penurunan Konsentrasi Kepemilikan Saham Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Melaksanakan IPO pada 2000—2009. *Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Hartini, Jatu Setyarsi dan Achmad. (2011). Pengaruh Penurunan Konsentrasi Kepemilikan Saham Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga.
- Hidayanti, Alfiyanti Nur. (2013). Pengaruh antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Hossain, Mohammed et. al. (2012). Internet Financial Reporting and Disclosure by Listed Companies: Further Evidence from An Emerging Country. *Corporate Ownership & Control*, Vol. 9, Issue 4, 351—366.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta.
- Kelton, Andrea dan Yang. (2004). The Impact of Corporate Governance on Internet Financial Reporting.
- Kelton, Andrea dan Yang. (2008). The Impact of Corporate Governance on Internet Financial Reporting. *Journal of Accounting & Public Policy*, 27 (1), 62—87.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Kusumawardani, Arum. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Lai, Syou-Ching et. al. (2010). An Empirical Study of The Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*, Vol. 10, 1—26.
- Lestari, Hanny Sri dan Chariri. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Natalia, Petri. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Governance* pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Nurfadillah, Anggi. (2012) Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kompleksitas, Karakteristik Aser dan *Agency Problem* Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela. *Skripsi Fakultas Ekonomi Program Ekstensi Kekhususan Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Popova, Tatiana et.al. (2013). Mandatory Disclosure and Its Imoact on The Company Value. *International Business Research*, Vol.6, No. 5. <http://dx.doi.org/10.5539/ibr.v6n5p1> (diakses 6 Oktober 2014)

- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Purba, DIMITA HP. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Sekolah Pascasarjana Program Studi Ilmu Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Puspitaningrum, Dara dan Atmini. (2012). *Corporate Governance Mechanism and The Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies*. 2nd Annual International Conference on Accounting and Finance, 157—166.
- Rahman, Zulfa Devina (2009). The Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices Moderated by Corporate Governance: Evidence from Indonesia Capital Market. <http://ssrn.com/abstract=1576327> (diakses 2 Oktober 2014)
- Susanto, Siswardika (2012). Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Biaya Ekuitas: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009. *Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Takhtaei, Nasrollah dan Mousavi. (2012). Disclosure Quality and Firm's Characteristics: Evidence from Iran. *Asian Journal of Finance & Accounting*, Vol. 4, No.2, 290—300. <http://dx.doi.org/10.5296/ajfa.v4i2.1690> (diakses 6 Oktober 2014)
- Uyar, Ali et. al. Association Between Firm Characteristics and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Turkish Listed Companies. <http://dx.doi.org/10.3926/ic.439> (diakses 23 September 2014)
- <http://www.apjii.or.id/v2/index.php/read/page/halaman-data/9/statistik.html#> (diakses 27 Oktober 2014)
- http://kominform.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker (diakses 6 Oktober 2014)
- <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx> (diakses 24 Januari 2015)
- www.fcgi.or.id

